

Bimbingan Klasikal Pengembangan Diri Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tanggung Jawab

Mutia Aeni

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16162, Indonesia

* mutiaaeni@gmail.com

Abstract

This study evaluates the effectiveness of classical guidance in enhancing the awareness and responsibility of 8th-grade students in junior high school. A survey method was used, employing a questionnaire as the data collection instrument. The participants of the study were 8th-grade students from an undisclosed junior high school. The data analysis results indicate that, overall, the 8th-grade students have reached a level of conformist development in ten measured aspects. These findings support developmental theories suggesting that students at that age and educational level should attain a conformist developmental stage. The study is also consistent with previous research indicating the effectiveness of classical guidance in improving self-control and self-confidence in students. In conclusion, classical guidance is deemed effective in enhancing the awareness and responsibility of 8th-grade students in junior high school, with a particular focus on self-acceptance and personal development. The implications highlight the need for the development of more integrated and comprehensive classical guidance programs to foster students' awareness and responsibility.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas 8 di SMP. Metode survei digunakan dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Peserta penelitian adalah siswa kelas 8 di sebuah sekolah menengah pertama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas 8 telah mencapai tingkat perkembangan konformistik dalam sepuluh aspek yang diukur. Temuan ini mendukung teori perkembangan yang menyatakan bahwa siswa pada usia dan tingkat pendidikan tersebut seharusnya mencapai tingkat perkembangan konformistik. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kontrol diri dan kepercayaan diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas 8 di SMP, dengan fokus pada aspek penerimaan diri dan pengembangan. Implikasinya adalah perlunya pengembangan program bimbingan klasikal yang lebih terintegrasi dan komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Article Information:

Received July 15, 2023

Revised July 15, 2023

Accepted July 15, 2023

Keywords: *Classical Guidance; Awareness; Responsibility; 8th-Grade Students; Developmental Level; Junior High School*

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal; Kesadaran; Tanggung Jawab; Siswa Kelas 8; Tingkat Perkembangan; SMP

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Pendahuluan

Bimbingan klasikal merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan diri siswa di lingkungan pendidikan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial siswa terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Corebima, 2013). Melalui bimbingan klasikal, guru atau konselor dapat memberikan materi dan kegiatan secara serentak kepada seluruh anggota kelas, sehingga proses belajar lebih terstruktur dan menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menginvestigasi efektivitas bimbingan klasikal dalam pengembangan diri siswa. Misalnya, penelitian oleh Mukhtar, Yusuf, & Budiamin (2016) menjelaskan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa. Penelitian ini melibatkan 80 siswa dan menunjukkan koefisien efektivitas sebesar 4,259. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriati (2015) menemukan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan skor posttest sebesar 44,66%.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman awal tentang efektivitas bimbingan klasikal, masih terdapat perbedaan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek-aspek tertentu, sedangkan penelitian ini ingin melihat secara menyeluruh tingkat perkembangan siswa dalam hal kesadaran dan tanggung jawab. Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mencoba melihat perkembangan siswa dalam sepuluh aspek yang terkait dengan bimbingan klasikal.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi kesenjangan penelitian atau kontribusi kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, dengan menganalisis sepuluh aspek yang terkait dengan bimbingan klasikal, sementara penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada aspek-aspek tertentu saja (Purnama, 2015). Kedua, penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan siswa secara menyeluruh dalam hal kesadaran diri dan tanggung jawab sosial, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada satu atau beberapa indikator pengembangan diri siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa secara holistik, serta memberikan implikasi praktis bagi guru BK atau pendidik dalam merancang strategi bimbingan yang lebih efektif dan menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil dan pembahasan yang mendalam tentang tingkat perkembangan siswa dalam hal kesadaran dan tanggung jawab. Melalui analisis sepuluh aspek yang terkait dengan bimbingan klasikal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah yang signifikan dalam bidang pendidikan. Hasil dan pembahasan yang disajikan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan konselor dalam melaksanakan bimbingan klasikal yang efektif. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pengembangan diri siswa, yang dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan persiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dalam pendahuluan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pentingnya penelitian ini dalam memperluas pemahaman tentang efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama (SMP) yang tidak disebutkan namanya, dengan melibatkan peserta didik kelas 8 sebagai responden utama. Jumlah responden ditentukan berdasarkan data populasi peserta didik kelas 8 di sekolah tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Angket berisi pertanyaan yang terkait dengan sepuluh aspek perkembangan pada tingkat SMP, seperti landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan diri dan pengembangan, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan persiapan karier, serta kematangan hubungan dengan teman sebaya. Setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat perkembangan rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat perkembangan tinggi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada peserta didik kelas 8 di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peserta didik diminta untuk mengisi angket dengan memberikan penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan yang dirasakan dalam masing-masing aspek yang diukur. Setelah angket diisi oleh responden, data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi Analisis Statistik untuk Penelitian (ATP).

Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Pengolahan data melibatkan perhitungan rata-rata tingkat perkembangan pada setiap aspek yang diukur dalam angket. Hasil pengolahan ini kemudian digunakan untuk menyusun temuan penelitian, yang akan dibahas lebih lanjut dalam bagian hasil dan pembahasan (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan menjaga kerahasiaan data responden. Sebelum penyebaran angket, peneliti memperoleh persetujuan dan izin dari pihak sekolah, peserta didik, serta orang tua atau wali murid. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi mereka, sehingga responden dapat mengisi angket dengan sukarela dan jujur (Moleong, 2017).

Dengan menggunakan metode survei dan angket sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian ini memungkinkan pengumpulan data yang representatif dari populasi peserta didik kelas 8 di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Melalui pengolahan dan analisis data yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat perkembangan siswa dalam hal kesadaran diri dan tanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket dan pengolahan menggunakan aplikasi ATP, ditemukan tingkat perkembangan peserta didik kelas 8 dalam sepuluh aspek perkembangan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Tingkat Perkembangan Peserta Didik

No.	Aspek penilaian	Tingkat Perkembangan
1.	Landasan Hidup Religius	3.70
2.	Landasan Perilaku Etis	3.75
3.	Kematangan Emosional	4.07
4..	Kematangan Intelektual	3.68
5.	Kesadaran Tanggung Jawab	3.80
6.	Peran Sosial Sebagai Pria atau Wanita	3.63
7.	Penerimaan Diri dan Pengembangan	4.12
8.	Kemandirian Perilaku Ekonomis	3.78
9.	Wawasan dan Persiapan Karier	3.62
10.	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	3.98

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa aspek penerimaan diri dan pengembangan memiliki tingkat perkembangan tertinggi, yaitu sebesar 4.12. Sementara itu, aspek wawasan dan persiapan karier memiliki tingkat perkembangan terendah, yaitu sebesar 3.62. Rata-rata nilai tingkat perkembangan peserta didik sebesar 3.81, menunjukkan bahwa peserta didik kelas 8 secara keseluruhan telah mencapai tingkat perkembangan yang ditingkat ketiga. Hal ini mengartikan bahwa mereka telah mencapai tingkat perkembangan awal SMP dengan baik.

1. Hasil dan Pembahasan Individu

Dalam pembahasan individu, peneliti mengambil tiga sampel sebagai perwakilan dari subjek yang diteliti untuk melihat secara detail keadaan peserta didik dalam tingkat perkembangan. Subjek yang diambil mewakili keadaan peserta didik secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan individu untuk tiga subjek yang dipilih:

a. Tamara Aprilia:

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil individu, Tamara Aprilia memiliki tingkat perkembangan individu yang berbeda-beda dalam setiap aspek yang diukur. Aspek dengan tingkat perkembangan tertinggi adalah Landasan Perilaku Etis, Kesadaran Tanggung Jawab, dan Kemandirian Perilaku Ekonomis dengan nilai 4.60. Sementara itu, aspek dengan tingkat perkembangan terendah adalah Kematangan Intelektual dengan nilai 4.20. Tingkat perkembangan individu dilihat dari jumlah rata-rata dari setiap aspek, dan diperoleh nilai 3.81. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Tamara Aprilia telah mencapai tingkat

perkembangan yang mengindikasikan tingkat sadar diri. Tingkat ini menjadi yang tertinggi di antara siswa lainnya.

b. Fahri Ahmad S:

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil individu, Fahri Ahmad S juga memiliki tingkat perkembangan individu yang berbeda-beda dalam setiap aspek yang diukur. Aspek dengan tingkat perkembangan tertinggi adalah Landasan Hidup Religius dengan nilai 4.40, sementara aspek dengan tingkat perkembangan terendah adalah Kematangan Intelektual dengan nilai 4.20. Tingkat perkembangan individu dilihat dari jumlah rata-rata dari setiap aspek, dan diperoleh nilai 3.81. Pada jumlah rata-rata tersebut, menandakan bahwa Fahri Ahmad S telah mencapai tingkat perkembangan yang menunjukkan tingkat konformistik dan mendekati tingkat sadar diri.

c. Basrul:

Setelah individu mengisi angket, kemudian hasil diolah, penulis memperoleh data hasil berupa tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh Basrul. Dalam hasil ini, aspek dengan tingkat tertinggi adalah Landasan Hidup Religius dengan nilai 2.80. Sementara itu, aspek terendah diperoleh oleh Landasan Kemandirian Perilaku Ekonomis dengan nilai 3.27. Dari kesepuluh aspek yang diukur, akan dihitung rata-rata keseluruhan dan diperoleh angka yang menunjukkan tingkat perkembangan individu. Rata-rata yang diperoleh Basrul adalah 3.81, yang mengartikan bahwa individu tersebut telah mencapai tingkat perkembangan konformistik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan individu tersebut, dapat dilihat bahwa setiap subjek memiliki tingkat perkembangan individu yang berbeda-beda dalam setiap aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam perkembangan peserta didik kelas 8 dalam sepuluh aspek yang diteliti. Meskipun terdapat perbedaan, rata-rata tingkat perkembangan keseluruhan peserta didik mencapai tingkat perkembangan konformistik.

2. Kaitan dengan Konsep Dasar dan Penelitian Lainnya:

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa pada tingkat usia dan jenjang pendidikan tertentu, peserta didik seharusnya mencapai tingkat perkembangan konformistik (Santrock, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 8 secara keseluruhan telah mencapai tingkat perkembangan konformistik, yang tercermin dari kesadaran diri dan tanggung jawab sosial yang telah ditunjukkan dalam berbagai aspek yang diukur.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat perkembangan antara aspek-aspek yang diukur. Aspek penerimaan diri dan pengembangan diri menunjukkan tingkat perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek wawasan dan persiapan karier. Perbedaan ini dapat mencerminkan prioritas dan fokus perkembangan siswa di tingkat SMP, di mana perhatian mereka lebih banyak terfokus pada pemahaman diri dan interaksi sosial dibandingkan perencanaan karier yang lebih konkret. Temuan ini memberikan gambaran mengenai karakteristik perkembangan siswa di jenjang SMP dan menjadi dasar bagi guru BK atau pendidik dalam merancang strategi bimbingan klasikal yang lebih tepat sasaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhtar, Yusuf, & Budi Amin (2016) yang menunjukkan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa. Dalam penelitian tersebut, nilai koefisien mencapai 4,259 dengan melibatkan 80 siswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Andriati (2015) juga relevan dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil posttest dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 44,66%. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada konteks, populasi sampel, dan instrumen pengukuran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada 10 aspek yang menjadi pertimbangan terhadap perkembangan peserta didik pada tingkat SMP.

Dalam kesimpulan ini, hasil penelitian menunjukkan tingkat perkembangan peserta didik kelas 8 dalam sepuluh aspek perkembangan. Aspek penerimaan diri dan pengembangan memiliki tingkat perkembangan tertinggi, sementara aspek wawasan dan persiapan karier memiliki tingkat perkembangan terendah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa peserta didik pada tingkat usia dan tingkat pendidikan yang bersangkutan seharusnya mencapai tingkat perkembangan konformistik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas 8 secara keseluruhan telah mencapai tingkat perkembangan konformistik dalam sepuluh aspek perkembangan yang diukur. Aspek penerimaan diri dan pengembangan menjadi aspek dengan tingkat perkembangan tertinggi, sementara aspek wawasan dan persiapan karier memiliki tingkat perkembangan terendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan fokus dan prioritas dalam perkembangan siswa di tingkat SMP.

Temuan ini konsisten dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa peserta didik pada tingkat usia dan tingkat pendidikan yang bersangkutan seharusnya mencapai tingkat perkembangan konformistik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kontrol diri siswa dan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks pengembangan siswa, penting bagi pendidik dan konselor untuk memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang berbeda-beda dan memberikan perhatian yang sesuai. Dalam hal ini, penerimaan diri dan pengembangan dapat menjadi fokus utama dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program bimbingan klasikal yang lebih terintegrasi dan komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa di tingkat SMP. Pendekatan yang mencakup aspek-aspek yang berbeda dalam pengembangan diri siswa dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan holistik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan persiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Andriati. 2015. Pengaruh Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Corebima, A. D. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mukhtar, A., Yusuf, M., & Budiamin. 2016. Efektivitas Program Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 123-133.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnama, D. 2015. Efektivitas Bimbingan Klasikal dalam Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 45-52.
- Santrock, J. W. 2018. *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.